

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu dasar yang terpenting, karena akan memandu peneliti dalam melakukan penelitian supaya hasil yang diperoleh valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode-metode yang akan dipakai sebagai panduan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah sejenis penelitian lapangan, adalah pengujian yang dilakukan di lapangan atau dalam setting tertentu, dimana sumber informasi yang didapat adalah pencarian informasi yang ada serta relevan dengan pertanyaan penelitian.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan di lapangan dengan cara mendeskripsikan dengan alat-alat utama peneliti itu sendiri. Penulis memilih pendekatan ini, karena bersifat lebih detail dan mendalam, sebab fokus penelitian ini pada kualitas. Dimana hasil penelitian ini mampu menggambarkan pendapat yang konkret terhadap objek yang diteliti yang telah dialami seorang narasumber yang tidak dapat diukur secara numerik. Dalam penelitian kualitatif data yang didapat berupa foto, dokumentasi, dan hasil dari wawancara.

Pada umumnya, menggunakan penelitian kualitatif untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku praktis hierarkis, dan kegiatan sosial. Dalam pengujian deskriptif, ada 4 (empat) jenis, khususnya: studi, analisis kontekstual, penelitian hubungan dan pengujian kausal. Sementara itu, dalam penelitian ini, spesialis menggunakan penelitian investigasi kontekstual, yang merupakan penggambaran dan klarifikasi lengkap dari berbagai bagian orang, perkumpulan, asosiasi atau jaringan, program atau situs sosial.<sup>2</sup>

Dalam melakukan penelitian, memerlukan panduan penelitian supaya hasil dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan benar-benar valid. Penelitian kualitatif ini memiliki 2 (dua) tujuan utama, pertama, mendeskripsikan dan mengungkapkan. kedua, mendeskripsikan dan menjelaskan. Eksistensi paradigma kualitatif semakin berkembang seiring berkembangnya media serta sosial dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

<sup>2</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)

budaya. Penelitian ini, mampu memproduksi suatu analisis yang mendalam yang sesuai dengan *settingnya*. Beragam metode penelitian yang berbasis kualitatif ini adalah analisis wacana, etnografi dan naturalistic.

Dalam penelitian ini data-data yang berbentuk lisan atau tertulis atau tingkah laku yang bisa dicermati dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisa melalui pendekatan kualitatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang paling ditekankan dalam penelitian ini.

#### B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Pondok Pesantren El Fath El Islami yang terletak di di RT 01, RW 05, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Dengan permasalahan yang dikaji yakni implementasi pemeliharaan anak di pondok pesantren pada era digital.

Salah satu jenis data yang bisa digunakan oleh seorang peneliti ialah lokasi yang memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian. Lalu informasi terkait kondisi dari lokasi peristiwa atau digali secara langsung dari lokasinya, entah berupa tempat atau lokasi maupun lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti dapat mencoba untuk mengkaji dan secara mendasar membuat kesimpulan potensial tentang hasil yang terkait dengan masalah yang ada.<sup>3</sup>

#### C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini yang menjadi subyek penelitian pada khususnya adalah pengasuh Pondok Pesantren El Fath El Islami dan beberapa santri beserta wali santrinya.

#### D. Sumber Data

Sumber informasi dalam pengujian adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh. Sumber informasi dapat berupa artikel, gerakan, atau siklus sesuatu.<sup>4</sup> Data sendiri ialah bahan keterangan mengenai sesuatu obyek penelitian.<sup>5</sup> Pelaksanaan penelitian ini,

---

<sup>3</sup> Moh. Tolhah Hasan, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teori Dan Praktis*, (Surabaya: Visipers Offiset, 2003), 112-113.

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 105.

memerlukan data yang ditujukan sebagai landasan untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer, yakni data yang didapat langsung dari sumber aslinya. Pada khususnya, Data primer dijadikan satu oleh orang yang meneliti untuk terjawabnya persoalan yang ada pada sebuah penelitian. Data primer dapat berupa pendapat seseorang melalui salah satu orang maupun kelompok.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti berasal dari pengasuh Pondok Pesantren El Fath El Islami dan beberapa santri beserta wali santrinya.

Pertimbangan peneliti dalam memilih informan yakni latar belakang para informan yang lebih mengerti atas implementasi pemeliharaan anak di pondok pesantren pada era digital.

2. Data sekunder, yakni memperoleh data dengan cara tidak langsung dengan bantuan sebuah media sebagai perantara. Data ini pada umumnya berupa catatan tulis, laporan sejarah yang telah disusun serta berbentuk bukti yang dibagikan secara umum maupun tidak, seperti dokumen dari Pondok Pesantren El Fath El Islami berupa profil Pondok Pesantren El Fath El Islami, data jumlah santri dari setiap tahunnya dan data-data relevan lainnya yang diperlukan peneliti.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang sistematis dan standar guna mendapatkan data yang diperlukan seorang peneliti disebut pengumpulan data. Dalam upaya mengumpulkan data kesesuaian metode dengan masalah yang diteliti merupakan suatu keharusan. Penguasaan teknik juga merupakan keharusan guna memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, untuk mengumpulkan informasi yang tepat dalam pengujian ini digunakan strategi sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Pencatatan pola perilaku subyek maupun obyek dan peristiwa-peristiwa yang belum memberikan satu pertanyaan disetiap individu yang akan menjadi subyek penelitian disebut observasi. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi

---

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 9.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

merupakan suatu cara pengumpulan segala informasi atau data primer dalam penulisan dengan cara observasi.<sup>8</sup>

Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi partisipan atau peneliti adalah pengamat partisipatif. Peneliti mengunjungi suatu daerah untuk diobservasi dan kemudian mencatat data-data apa saja yang dapat diakses, untuk menyelesaikan informasi tersebut sehingga bisa mendapatkan data-data apa saja yang dibutuhkan. Dengan strategi ini, peneliti memperhatikan instrumen dalam implementasi pemeliharaan anak di pondok pesantren pada era digital di Pondok Pesantren El Fath El Islami di RT 01, RW 05, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang diselesaikan dengan mengelola orang yang diwawancarai atau dengan memberikan daftar pertanyaan yang akan dijawab dalam waktu berbeda. Hal ini sebagai pembuktian terhadap informasi yang ada dan keterangan yang didapat sebelumnya atau *re-checking*.

Dalam penelitian ini, wawancara dengan model semistruktur (*semistruktur interview*), yakni pertama-tama, narasumber diberi serentetan pertanyaan yang telah terstruktur kemudian dijabarkan satu per satu lantas dicari keterangan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, jawaban yang didapat bisa melingkupisetiap *variable*, dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.<sup>9</sup>

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada beberapa subyek penelitian, yakni sebagai berikut:

- a. 3 (tiga) orang santri Pondok Pesantren El Fath El Islami dengan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- b. 3 (tiga) orang santri Pondok Pesantren El Fath El Islami dengan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA).
- c. 3 (tiga) orang santri Pondok Pesantren El Fath El Islami dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi.
- d. 5 (lima) wali santri Pondok Pesantren El Fath El Islami.

---

<sup>8</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*(Bandung: Alfabeta, 2008), 203.

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 270.

- e. 1 (satu) pengasuh Pondok Pesantren El Fath El Islami.

Wawancara tersebut, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi pemeliharaan anak di pondok pesantren pada era digital.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni metode pengumpulan data maupun informasi yang dapat berbentuk surat pribadi, laporan, foto-foto, notulen, atau dokumen yang mendukung penelitian tersebut. Melalui metode ini, peneliti akan mendapatkan informasi atau data dari laporan atau file yang dibutuhkan, melalui record atau file yang berhubungan dengan informasi yang ada di di Pondok Pesantren El Fath El Islami, RT 01, RW 05, Desa Ngembalrejo, kecamatan Bae, kabupaten Kudus

### F. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba bahwasanya uji keabsahan suatu data dalam penelitian kualitatif, Salah satunya adalah dengan memanfaatkan kepercayaan, khususnya tingkat kepercayaan dalam interaksi dan pengambilan data.<sup>10</sup> Ada beberapa model dalam menguji kredibilitas suatu informasi. Pertama, panjangnya waktu pengambilan data ditentukan untuk memperluas keabsahan dan kredibilitas informasi yang dikumpulkan. Kedua, persepsi diselesaikan secara terus-menerus dengan tujuan supaya mendapat ciri khas dari obyek yang terperinci, mendalam dan relevan. Ketiga, triangulasi yakni memeriksa keabsahan informasi yang mencakup sesuatu di luar informasi sebagai pembanding terhadap informasi tersebut. Menurut Patton, ada 4 (empat) macam tiagulation sebagai metode penilaian untuk mencapai keabsahan informasi, yaitu:

- a. Triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti arsip, dokumen, observasi, atau wawancara dari banyak subjek yang dianggap memiliki perspektif yang berbeda.
- b. Triangulasi pengamat, yaitu adanya pengamat lain yang terlibat dalam memeriksa hasil pengumpulan data.
- c. Triangulasi teoritis, yaitu penggunaan berbagai teori yang berlawanan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan.

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigm Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 168.

- d. triangulasi metode, yaitu bermacam metode digunakan untuk meneliti sebuah obyek penelitian, seperti metode observasi dan metode wawancara.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis yang keempat, yakni triangulasi metode, dengan melakukan metode observasi dan wawancara langsung terhadap beberapa santri Pondok Pesantren El Fath El Islami beserta wali santrinya mengenai bagaimana implementasi pemeliharaan anak di pondok pesantren pada era digital.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, penyelidikan suatu informasi bersifat induktif, yaitu suatu penelitian berdasarkan informasi yang didapat, kemudian dibentuk menjadi suatu teori yang direncanakan dan kemudian mencari informasi secara berulang-ulang. supaya bisa ditarik sebuah konklusi apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak dengan dasar data yang terkumpul. Dengan asumsi mengingat informasi yang dapat dikumpulkan berulang-ulang dengan metode triangulasi, hipotesis terbentuk menjadi teori.<sup>12</sup>

Analisis data merupakan proses mencari lalu menyusun secara sistematis dari apa yang didapatkan ketika wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara merangkum data ke dalam kategori, menjelaskan setiap pada bagian, melaksanakan sintesa, menyusun pada suatu pola, memisahkan hal yang penting serta yang harus dipelajari, dan menyusun suatu konklusi sehingga diri sendiri bisa dengan mudah memahami terlebih orang lain.<sup>13</sup>

Komponen dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu merangkum aktivitas, memilih hal-hal yang paling penting, memusatkan pada hal-hal yang vital, kemudian mencari subjek dan contoh. Oleh karena itu, reduksi informasi akan memberikan gambaran yang masuk akal dan memudahkan analisis untuk mengumpulkan informasi selanjutnya.
2. Penyajian data, yaitu penyajian data kualitatif, Ini harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, garis besar, koneksi klasifikasi, grafik aliran, dll. Penggambaran informasi

---

<sup>11</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 143.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), 245.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, 89.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks naratif. Hal ini membuat lebih mudah bagi peneliti untuk mendapatkan apa yang akan terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan data.

3. Kesimpulan/ validasi, yaitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu sehingga objek tersebut menjadi jelas setelah penelitian, baik dalam bentuk kausalitas atau interaksi, atau dalam bentuk teori atau hipotesis.

